

KONTRIBUSI GURU AL QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR MURID DI KELAS 7 SMP IT QURRATU A'YUN AL-ISLAMI MAROS

Muh Muliansyah Azis¹, Muhammad Irsyad²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

JL. Panaikang Maros

Email:

Muya9335@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the contribution of Quran teachers in developing interest in learning the Quran among seventh-grade students at SMP IT Qurratu A'yun Al-Islami Maros, to determine the forms of students' interest in learning the Quran, and to identify the supporting and inhibiting factors in developing this interest. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of Quran teachers, the principal, and seventh-grade students at SMP IT Qurratu A'yun Al-Islami Maros. The results indicate that Quran teachers make a significant contribution to increasing students' interest in learning through their roles as educators, mentors, instructors, and role models. Teachers use a variety of learning methods such as lectures, discussions, quizzes, talaqqi (religious practice), a partner system, and a personal approach to students. Students' interest in learning is evident in their enthusiasm for participating in lessons, active involvement in reading and memorizing the Quran, and enthusiasm for participating in religious activities at school. Supporting factors in developing interest in learning include an Islamic school environment, teacher and parental support, and adequate learning facilities. Inhibiting factors include differences in students' Quran reading abilities, lack of motivation among some students, and the influence of their social environment. This study concludes that the contribution of Quran teachers is very influential in fostering and developing students' interest in learning the Quran.

Keywords: Quran Teacher Methods, Learning Interest, Islamic Education

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi peranan guru al-Qur'an dalam mengembangkan minat belajar al-Qur'an murid kelas VII SMP IT Qurratu A'yun Al-Islami Maros, mengetahui bentuk minat belajar murid terhadap pembelajaran al-Qur'an, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan minat belajar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru al-Qur'an, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VII SMP IT Qurratu A'yun Al-Islami Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru al-Qur'an memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui peran sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan teladan. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, kuis, talaqqi, sistem partner, serta pendekatan personal kepada siswa. Minat belajar siswa terlihat dari antusiasme dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan aktif dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, serta semangat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Faktor pendukung dalam pengembangan minat belajar meliputi lingkungan sekolah yang Islami, dukungan guru dan orang tua, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, kurangnya motivasi sebagian siswa, dan pengaruh lingkungan

pergaulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi guru al-Qur'an sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar al-Qur'an peserta didik.

Kata Kunci: Guru al-Qur'an, Minat Belajar, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan kepribadian seseorang. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai proses pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang bertujuan membentuk manusia yang berkualitas. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat mulia karena menjadi sarana untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional.

Dalam dunia pendidikan Islam, al-Qur'an menjadi sumber utama pembelajaran karena di dalamnya terkandung petunjuk hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman dalam membangun karakter dan akhlak manusia. Oleh sebab itu, pembelajaran al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki hubungan yang kuat dengan al-Qur'an.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17:

وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ آيَاتِهِ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ
٢ مُبِينٌ ضَلَّ لَفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dipelajari dan dipahami, apabila dipelajari dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang memiliki minat belajar terhadap al-Qur'an. Sebagian siswa menganggap pembelajaran al-Qur'an sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keberadaan guru. Guru memiliki posisi strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi motivator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, karena guru menjadi figur utama yang memperkenalkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa. Guru Al-Qur'an dituntut memiliki kompetensi yang baik, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan lebih mudah membangkitkan minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, semangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki minat belajar akan cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada usia awal remaja, peserta didik SMP berada pada fase perkembangan yang cukup kompleks. Mereka mengalami perubahan emosional, sosial, dan psikologis yang dapat mempengaruhi minat belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

SMPI IT Quratul IA'yun IAI-Islami Maros merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang memiliki perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang cerdas, bertauhid, berakhlak mulia, kreatif, dan cakap teknologi. Dalam proses pembelajaran, sekolah berusaha menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui berbagai program pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

Guru Al-Qur'an di SMPI IT Quratul IA'yun IAI-Islami Maros memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan minat belajar peserta didik terhadap Al-Qur'an. Guru tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga membimbing siswa agar mencintai dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa guru Al-Qur'an menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga memberikan motivasi dan pendekatan personal kepada siswa, yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan adanya kontribusi besar guru dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan, untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kontribusi guru Al-Qur'an dalam mengembangkan minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran Al-Qur'an.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan

lembaga pendidikan dalam menciptakan pembelajaran al-Qur'an yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMP IT Qur'atun A'yun Al-Islami Maros.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan empiris dan rasional. Pendekatan empiris dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan rasional dilakukan dengan menganalisis data secara logis dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini, terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru al-Qur'an, kepala sekolah, dan peserta didik melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Observasi**, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran al-Qur'an.
2. **Wawancara**, dilakukan kepada guru al-Qur'an dan peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam terkait peran guru dan minat belajar siswa.
3. **Dokumentasi**, berupa pengumpulan data sekolah, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian,

SMP IT Qur'atun A'yun Al-Islami Maros, merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berada di bawah naungan Yayasan Qur'atun A'yun Al-Islami Maros. Sekolah ini memiliki komitmen dalam membangun generasi yang unggul, dalam bidang akademik dan keagamaan.

Lingkungan sekolah yang Islami menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung pembelajaran al-Qur'an. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan tilawah al-Qur'an. Selain itu, sekolah juga memiliki program tahfidz dan pembiasaan ibadah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Guru-guru di SMP IT Qur'atun A'yun Al-Islami Maros tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pembina karakter siswa. Hal tersebut terlihat dari kedekatan hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Peran Guru al-Qur'an dalam Mengembangkan Minat Belajar Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru al-Qur'an memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Guru menjalankan beberapa peran penting yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

1. Peran Guru al-Qur'an dalam Mengembangkan Minat Belajar Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru al-Qur'an memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru al-Qur'an berperan sebagai pendidik, yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan membaca al-Qur'an, menjaga adab, dan memberikan nasihat kepada siswa.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti metode ceramah, kuis, diskusi, dan pembelajaran sistem partner. Penggunaan metode yang bervariasi membuat peserta didik lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran.

b. Guru sebagai Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Bimbingan dilakukan secara individu maupun kelompok. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dan tidak malu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Peran guru sebagai pembimbing terlihat, ketika guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an. Guru berusaha mendampingi dan memberikan latihan tambahan agar kemampuan siswa meningkat.

c. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru al-Qur'an berusaha menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru menjelaskan tajwid, makharijul huruf, dan cara membaca al-Qur'an dengan benar secara bertahap.

Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan yang komunikatif sehingga siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dipahami.

d. Guru sebagai Teladan

Guru al-Qur'an menjadi contoh bagi peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati.

Guru menunjukkan sikap disiplin, sopan, dan sabar dalam mengajar sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Keteladanan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.

2. Minat Belajar al-Qur'an Murid Kelas VII

Minat belajar al-Qur'an siswa kelas VII SMP IT Qurratu A'yun Al-Islami Maros tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

Beberapa indikator minat belajar yang ditemukan dalam penelitian antara lain:

1. Siswa aktif mengikuti pembelajaran.
2. Siswa rajin membaca dan menghafal al-Qur'an.
3. Siswa menunjukkan rasa senang ketika belajar al-Qur'an.
4. Siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
5. Siswa memiliki keinginan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum memiliki motivasi yang kuat dalam belajar al-Qur'an. Oleh karena itu, guru terus berupaya memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung pengembangan minat belajar al-Qur'an di SMP IT Qurratu A'yun Al-Islami Maros antara lain:

1. Lingkungan sekolah yang Islami.
2. Dukungan guru dan kepala sekolah.
3. Adanya program pembelajaran al-Qur'an.
4. Fasilitas pembelajaran yang cukup memadai.
5. Dukungan orang tua terhadap kegiatan keagamaan siswa.

Lingkungan sekolah yang religius memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan kebiasaan siswa dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
2. Kurangnya motivasi sebagian siswa.
3. Pengaruh lingkungan pergaulan.
4. Kurangnya latihan membaca al-Qur'an di rumah.

5. Rasa malu dan kurang percaya diri pada sebagian siswa.

Guru berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan pendekatan personal, motivasi, dan latihan tambahan kepada siswa.

Peranan guru al-Qur'an dalam mengembangkan minat belajar siswa sangat penting dalam proses pendidikan Islam. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang baik akan lebih mudah membangun hubungan positif dengan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan perhatian dan semangat siswa dalam belajar al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Selain itu, keteladanan guru juga menjadi faktor utama dalam membentuk minat belajar siswa. Guru yang menunjukkan perilaku baik, disiplin, dan sabar akan lebih dihormati dan dijadikan panutan oleh siswa.

Minat belajar al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan teman sebaya. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran al-Qur'an.

Guru al-Qur'an juga dituntut untuk mampu memahami karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda sehingga guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui peran sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan teladan, guru al-Qur'an dapat membantu peserta didik mencintai al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

PENUTUP

Guru al-Qur'an memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan minat belajar al-Qur'an murid kelas VII SMP IT Qurratu A'yun Al-Islami Maros melalui peran sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, dan teladan. Minat belajar al-Qur'an siswa tergolong cukup baik yang terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, membaca, menghafal, dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Faktor pendukung pengembangan minat belajar meliputi lingkungan sekolah yang Islami, dukungan guru dan orang tua, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi, dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, guru al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun generasi yang mencintai al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia.

DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Arifin. 2016. Pembelajaran al-Qur'an dalam Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2020. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2023. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2023. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2022. Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Payon, Feni Farida. 2021. "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik." Jurnal Pendidikan.
- Ramayulis. 2021. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. 2023. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2025. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Bandung: Alfabeta